

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Minapolitan merupakan suatu pembangunan ekonomi kelautan dan perikanan yang berbasis Kawasan, dengan didasari prinsip-prinsip terintegrasi, efisiensi, berkualitas dan juga percepatan. Kawasan minapolitan adalah suatu kawasan yang memiliki fungsi utama ekonomi. Dalam suatu Kawasan minapolitan terdapat sentra produksi, sentra pengolahan, sentra pemasaran, pelayanan jasa, serta kegiatan pendukung lainnya yang dapat mendukung kegiatan ekonomi pada Kawasan tersebut. (Nugraha, 2015)

Program Minapolitan dibangun untuk memperbaiki kinerja perikanan menurut peluang dan potensi sehingga menjadi penggerak ekonomi pedesaan. Peningkatan produksi merupakan target program untuk memajukan usaha perikanan dengan basis komoditas spesifik dan lokasi strategis. Setiap provinsi atau kabupaten/kota memiliki potensi spesifik dan penekanan tersendiri dalam pembangunan perikanan, hingga perlu membangun kinerja program perikanan yang berbeda satu sama lain dan bergantung pada kondisi sosial, ekonomi, budaya, politik dan lingkungan hidup spesifik. (Edrus, 2015)

Indonesia merupakan sebuah Negara kepulauan yang memiliki kekayaan alam, budaya serta laut yang luar biasa. Luas perairan terbagi atas laut teritorial seluas 3,2 juta km dan perairan zona ekonomi eksklusif (ZEE) sebesar 2,9 juta km. kondisi geografis tersebut membuat Indonesia memiliki potensi ekonomi kelautan yang sangat besar serta merupakan aset yang harus dimanfaatkan secara optimal melalui industri perikanan. (Agustine, 2016)

Produksi perikanan di Indonesia untuk tahun 2016 berhasil mencapai 20,8 juta ton, jika dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 19,4 juta ton dengan persentase peningkatan sebesar 7,35 persen dibandingkan tahun 2015. Trend produksi perikanan Indonesia mengalami peningkatan sejak tahun 2010, kenaikan rata-rata produksi sebesar 16,2 juta ton, standard deviasi 3,8 juta ton, dan 95% *Confident Interval (CI)* antara 11,4 juta – 21,0 juta ton, artinya produksi perikanan Indonesia mengalami kenaikan yang stabil. Kontribusi produksi perikanan tangkap terhadap produksi perikanan nasional tahun 2014 sebesar 31,11 persen sedangkan kontribusi perikanan budidaya sebesar 68,89 persen. (Kelautan dan Perikanan Dalam Angka Tahun 2017).

Provinsi Jawa Timur mempunyai daratan seluas 47.220 km² dan laut seluas 75.700 km² dengan Panjang pantai 2.182 km. Potensi sumberdaya alam yang dimiliki menempatkan sector pertanian yang didalamnya terdapat sub-sektor perikanan menjadi kontributor PDRB terbesar ketiga di Jawa Timur setelah sektor perdagangan, hotel dan restoran dan sektor industri pengolahan. Sektor pertanian dimana sub-sektor perikanan termasuk didalamnya merupakan sector yang menyerap paling banyak tenaga kerja yaitu sebesar 7.472.200 jiwa atau 39% dari total angkatan kerja pada tahun 2012. Potensi sumberdaya perikanan di Jawa Timur masih cukup besar, khususnya untuk perikanan budidaya dan perikanan tangkap laut yang berada di selatan Provinsi Jawa Timur. Sedangkan pada tahun 2012, pemanfaatannya baru mencapai 77,95% dari potensi pemanfaatan lestari. Pada bidang perikanan budidaya, tingkat pemanfaatan lahan untuk kegiatan perikanan budidaya di Provinsi Jawa Timur sampai dengan tahun 2012 masih mencapai 22,03% dari luas lahan yang berpotensi untuk kegiatan perikanan budidaya. Potensi pengembangan perikanan budidaya diantaranya

adalah usaha budidaya dianggap sebagai usaha sampingan, kesulitan pemasaran dan kesalahan alokasi program bantuan. (Hakim, 2012)

Kabupaten Malang dengan luas wilayah sebesar 3.238,26 km² dengan topografi daratan, pesisir, dan lautan memiliki potensi sumberdaya alam yang cukup besar di bidang kelautan dan perikanan yang terdiri dari sektor perikanan darat dengan kegiatan budidaya darat dan perairan umum, sedangkan sektor sumber daya laut dengan kegiatan perikanan tangkap, yang belum dikelola dan dimanfaatkan secara optimal. Pemanfaatan sumberdaya perikanan darat di Kabupaten Malang meliputi kegiatan budidaya di kolam, tambak, jaring sekat, minapadi dan minamendong. Kegiatan budidaya khususnya kolam terdapat di 29 kecamatan. Komoditas utama budidaya ikan air tawar meliputi jenis ikan nila, lele dan mas.

Sentra pembangunan kawasan minapolitan di Kabupaten Malang dipilih di Kecamatan Wajak, dengan beberapa alasan yaitu lokasi ditengah-tengah daerah Kabupaten Malang juga karena merupakan daerah agraris yang area persawahannya banyak menggunakan aliran air sungai, banyak mempunyai sumber air dari dua sungai besar yaitu sungai kajaran dan sungai pawon, Kecamatan Wajak banyak memiliki rumah tangga yang mempunyai usaha budidaya ikan. Selain pengembangan terhadap sumberdaya perikanan yang ada di Kecamatan Wajak, di wilayah tersebut perlu juga adanya pengembangan terhadap infrastruktur pendukung seperti jalan dan lainnya.

Penelitian ini difokuskan pada sektor perikanan darat yang terdapat di Kecamatan Wajak, dimana berdasarkan beberapa hal diatas yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini yang berjudul “Strategi Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang”. Dengan terdapatnya potensi maupun permasalahan yang ada di Kecamatan Wajak, peneliti mampu menemukan strategi-strategi apa saja yang cocok untuk dikembangkan pada Kawasan minapolitan di Kecamatan Wajak. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membuat pertumbuhan ekonomi meningkat dan kegiatan minapolitan di Kecamatan Wajak lebih maksimal.

1.2 Rumusan Masalah

Kecamatan Wajak memiliki potensi perikanan yang sangat potensial. Potensi perikanan Kecamatan Wajak yaitu terdapatnya pembudidaya sejumlah 436 orang, kolam seluas 36,70 Ha, serta hasil ikan yang bervariasi seperti lele, tombro, koi, dan nila. Berdasarkan Renana Jangka Panjang 2016 - 2021 telah Kecamatan Wajak telah dicanangkan sebagai Kawasan Minapolitan. Pengembangan kawasan tersebut sampai saat ini belum optimal, karena meskipun saat ini sudah ada budidaya perikanan, namun permasalahan yang dihadapi masih cukup banyak. Saat ini belum ada penelitian yang lengkap mengenai potensi dan masalah kawasan tersebut. Untuk pengembangan Kawasan minapolitan perlu diselenggarakan sarana prasarana penunjang untuk kegiatan perikanan. Untuk itu, perlu dilakukan identifikasi kebutuhan sarana dan prasarana penunjang kegiatan perikanan bagi Kecamatan Wajak. Selain itu, masalah lainnya antara lain kurangnya kontribusi antara pemerintah daerah terhadap masyarakat dalam hal pengembangan kawasan minapolitan di Kecamatan Wajak, budidaya yang masih bersifat tradisional dan juga perseorangan, belum adanya unit pengolahan dan pemasaran, belum adanya sosialisasi dari pemerintah kepada masyarakat terkait potensi pengembangan sektor perikanan terkhususnya perikanan budidaya. Berdasarkan hal di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Apa saja potensi dan masalah yang terdapat pada Kawasan minapolitan di Kecamatan Wajak?

2. Apakah sudah tersedia komponen-komponen unit kegiatan dan sarana dan prasarana pendukung minapolitan di Kecamatan Wajak?
3. Bagaimana strategi yang dapat diterapkan dalam rangka pengembangan sistem produksi, pengolahan dan pemasaran pada Kawasan minapolitan di Kecamatan Wajak berdasarkan konsepsi minapolitan?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka untuk mencapai hasil yang diinginkan perlu dirumuskan pula tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk merumuskan Strategi pengembangan terhadap sarana dan prasarana serta sistem produksi, pengolahan dan pemasaran yang berada pada kawasan minapolitan di Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang.

Untuk mencapai tujuan tersebut diatas, maka diperlukan sasaran atau hal yang ingin dicapai untuk tujuan tersebut. Adapun sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Mengidentifikasi potensi dan masalah yang ada di Kawasan minapolitan di Kecamatan Wajak.
- b. Mengidentifikasi ketersediaan komponen unit kegiatan dan sarana dan prasarana pendukung minapolitan di Kecamatan Wajak.
- c. Merumuskan strategi pengembangan terhadap sistem produksi, pengolahan dan pemasaran pada Kawasan minapolitan di Kecamatan Wajak berdasarkan konsepsi minapolitan.

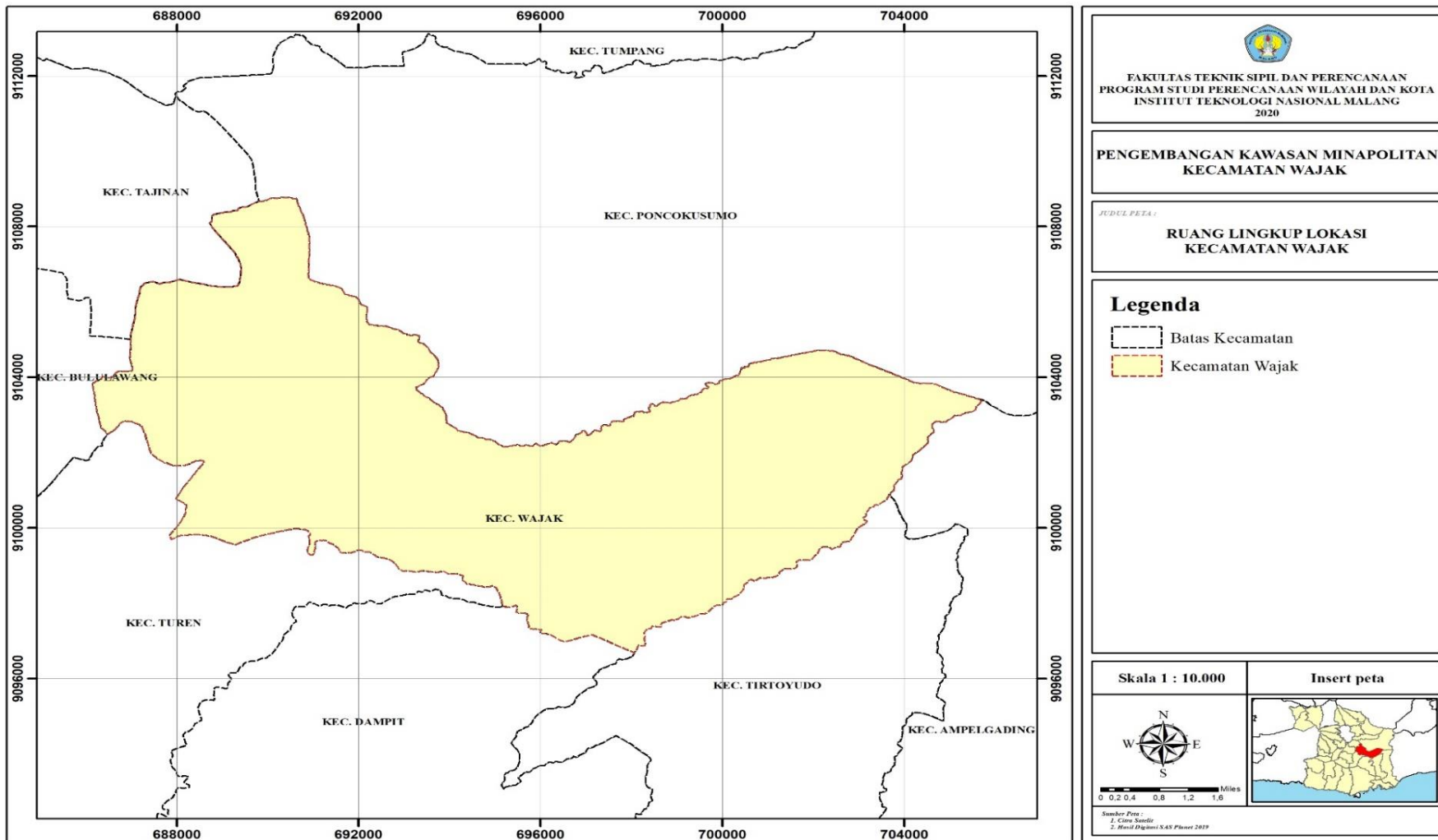
1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup ini dibagi menjadi 2 yaitu lingkup lokasi yang merupakan batasan lokasi yang dimana akan dibahas sebagai tempat dilakukannya penelitian serta dasar pemilihan lokasi penelitian dan lingkup materi yang membahas batasan-batasan materi yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini.

1.4.1 Ruang Lingkup Lokasi

Lokasi penelitian dipilih berdasarkan beberapa alasan dan pertimbangan lain dilihat dari masalah yang terdapat pada lokasi tersebut, maupun kesesuaian masalah yang terjadi dengan karakteristik lokasi. Pada dasarnya terdapat beberapa alasan pemilihan lokasi yaitu Kecamatan Wajak, antara lain:

- a. Lokasi penelitian difokuskan di Kecamatan Wajak, yang merupakan salah satu pusat minapolitan di Kabupaten Malang dan memiliki potensi perikanan yang besar di Kabupaten Malang.
- b. Perlunya identifikasi terhadap faktor internal dan eksternal yang terdapat di kawasan Minapolitan di Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang.



Peta 1.1.

Peta Lokasi Penelitian

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Lingkup materi merupakan batasan konsep dan teori yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian ini. Penentuan ruang lingkup ini menjadi bahan dasar yang menjadi batasan mengenai lingkup pembahasan yang akan di bahas dalam penelitian. Hal ini mencakup segala pokok pembahasan yang menjadi dasar pemikiran dan pertimbangan dalam strategi pengembangan Kawasan minapolitan. Berdasarkan permasalahan yang diangkat dan sasaran yang akan dicapai maka batasan materi yang akan menjadi pembahasan lebih fokus dalam penelitian ini adalah:

a) Infrastruktur

Infrastruktur dapat merujuk pada tersedianya sistem transportasi, sistem pengairan, drainase, bangunan-bangunan gedung dan fasilitas publik lainnya seperti jaringan listrik, jaringan telekomunikasi, jaringan air bersih dsb, yang dibutuhkan untuk memenuhi setiap kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi (Grigg, 1988; Fadei Muhammad 2004). Sistem infrastruktur merupakan pendukung utama fungsi-fungsi sistem sosial dan sistem ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Sistem infrastruktur dapat didefinisikan sebagai fasilitas-fasilitas atau struktur- struktur dasar, peralatan-peralatan, instalasi-instalasi yang dibangun dan dibutuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat. (Posumah, 2015)

1.5 Keluaran dan Manfaat Penelitian

Keluaran dan manfaat penelitian merupakan suatu hal yang diharapkan dan bisa menjadi manfaat dari penelitian yang dilakukan. Keluaran merupakan suatu hasil dari penelitian, sedangkan manfaat adalah kegunaan yang bias diperoleh dari penelitian baik untuk penulis yang melakukan penelitian, maupun kepada masyarakat luas.

1.5.1 Keluaran Penelitian

Keluaran yang diharapkan dari penelitian ini dimana seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya antara lain:

- a. Teridentifikasinya potensi dan permasalahan pada Kawasan minapolitan yang ada di Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang.
- b. Teridentifikasinya komponen unit kegiatan dan sarana dan prasarana pendukung minapolitan yang ada di Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang.
- c. Tersusunnya strategi pengembangan terhadap sistem produksi, pengolahan dan pemasaran produk minapolitan yang ada di Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang

1.5.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu manfaat praktis dan manfaat akademis. Berikut akan dijelaskan secara detail manfaat penelitian yang dilakukan.

1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komoditas unggulan , sarana dan prasarana pendukung dan juga sistem produksi, pengolahan dan pemasaran produk minapolitan di Kecamatan Wajak, merencanakan arahan pengembangan terhadap komoditas unggulan dan juga infrastruktur Kawasan minapolitan di Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang, serta dapat menjadi masukan kepada pemerintah daerah dan perencana agar

dapat mengetahui strategi pengembangan Kawasan minapolitan yang secara optimal di Kecamatan Wajak dan juga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi dan pembangunan infrastruktur di Kecamatan Wajak.

2. Manfaat Akademis

Manfaat akademis merupakan manfaat dari penelitian yang dilakukan untuk pihak akademis baik yang melakukan penelitian pada saat ini, maupun yang akan melakukan penelitian lanjutan terkait masalah yang berkaitan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini. Berikut ini terdapat beberapa manfaat akademis yang dapat diperoleh dari penelitian ini, seperti:

- a. Peneliti bisa memahami serta mengaplikasikan metode dan pendekatan yang bisa diterapkan untuk proses penelitian ini.
- b. Dengan adanya penelitian ini, hasil dari penelitian dapat dijadikan bahan acuan untuk pemerintah sebagai dasar dalam mengembangkan suatu Kawasan minapolitan secara maksimal dan berkelanjutan agar dapat meningkatkan pendapatan ekonomi wilayah terkhususnya di sektor perikanan di Kecamatan Wajak.
- c. Peneliti dapat memahai secara jelas permasalahan terhadap belum optimalnya pengembangan Kawasan minapolitan baik dari hasil pengamatan di lapangan maupun dari hasil penelitian yang dilakukan ini.

1.6 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisikan latar belakang masalah pada penelitian yang diambil, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup lokasi dan ruang lingkup materi serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka berisi tentang teori-teori serta literatur yang terkait dengan judul penelitian. Teori yang digunakan di bab tinjauan pustaka menjadi dasar dari proposal serta penelitian yang dilakukan dimana teori-teori tersebut menghasilkan variabel serta indikator dan parameter yang bias digunakan dalam penelitian. Adapun teori yang digunakan dalam proposal tugas akhir ini antara lain Teori minapolitan, pengembangan wilayah, pengembangan ekonomi lokal, dan perikanan .

BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian berisikan tentang metode atau pendekatan yang dilakukan untuk mencapai hasil penelitian yang dilakukan. Dalam tugas akhir ini terdapat 2 metode yang digunakan yaitu metode pengumpulan data yang terdiri dari (survey primer dan survey sekunder) dan metode analisa data

BAB IV GAMBARAN UMUM

Bab gambaran umum berisikan tentang kondisi eksisting yang terdapat pada wilayah penelitian seperti kondisi wilayah secara umum serta kondisi Kawasan minapolitan atau budidaya perikanan yang ada di Kecamatan Wajak.

BAB V ANALISA

Bab Analisa berisikan tentang Analisa yang dipakai dalam mengolah data yang didapat dari lokasi penelitian seperti Analisa terhadap potensi dan permasalahan, Analisa ketersediaan komponen unit kegiatan dan strategi pengembangannya serta Analisa strategi terhadap sistem produksi, pengolahan dan pemasaran.

BAB VI PENUTUP

Bab penutup ini berisikan kesimpulan yang di dapat dari penelitian ini dan juga masukan berupa rekomendasi baik bagi pemerintah atau masyarakat dan rekomendasi judul terhadap penelitian selanjutnya.

Bagan 1.1
Kerangka Pikir

